

Available online at: <https://ejournal-fia.unkris.ac.id/index.php/windradi>**WINDRADI**ISSN (Online) 3032-2987 | <https://doi.org/10.61332/windradi.v3i2.437>

Pemberdayaan Ekonomi Lansia melalui Program Sekolah Lansia di Kelurahan Pasir Gunung Selatan, Depok, Jawa Barat

Dinni Agustin¹, Ainun Nazriah²

¹Program Studi Administrasi Bisnis Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Respati Indonesia

²Program Studi Universitas Krisnadwipayana Jakarta

*Corresponding Author: dinniagustin@urindo.ac.id

ARTICLE INFORMATION

Received: Nov 25th, 2025

Revised: Nov 29th, 2025

Accepted: Des 01st, 2025

Available online: Des 01st, 2025

KEYWORDS

Older Adults, Economic Empowerment, Elderly School, Community Service

KATA KUNCI

Lansia, Pemberdayaan Ekonomi, Sekolah Lansia, Pengabdian Masyarakat

ABSTRACT

The increasing proportion of older persons in Indonesia requires empowerment programmes that address not only health aspects but also economic independence. Older adults who remain productive tend to experience better physical, psychological, and social well-being. This Community Service Programme (Pengabdian kepada Masyarakat/PKM) aimed to enhance the economic capacity of older adults through an age-friendly economic empowerment intervention. The activity was conducted on 19 November 2025 in Pasir Gunung Selatan Sub-district (PGS), Depok City, West Java, involving 25 older adults participating in the PGS Elderly School. The programme employed educational sessions, participatory discussions, identification of elderly economic potentials, and simple business planning simulations. The results (pre-post test) showed an improvement in participants' understanding of age-appropriate economic activities, basic financial management, and the importance of productive engagement in later life. In addition, the programme fostered collective awareness among older adults regarding group-based economic activities supported by families and the community. This PKM activity demonstrates the potential of community-based elderly economic empowerment as a sustainable model to support active and healthy ageing.

ABSTRAK

Peningkatan jumlah penduduk lanjut usia (lansia) menuntut adanya program pemberdayaan yang tidak hanya berfokus pada aspek kesehatan, tetapi juga pada kemandirian ekonomi. Lansia yang tetap produktif cenderung memiliki kualitas hidup yang lebih baik secara fisik, psikologis, dan sosial. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan meningkatkan kapasitas ekonomi lansia melalui pelatihan pemberdayaan ekonomi yang ramah lansia. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 19 November 2025 di Kelurahan Pasir Gunung Selatan (PGS), Kota Depok, Jawa Barat, dengan melibatkan 25 orang lansia peserta Sekolah Lansia PGS. Metode kegiatan meliputi penyuluhan, diskusi partisipatif, identifikasi potensi ekonomi, serta simulasi perencanaan usaha sederhana. Hasil temuan dari pre-post test menunjukkan peningkatan pemahaman lansia mengenai peluang usaha ringan, pengelolaan keuangan sederhana, serta pentingnya aktivitas produktif di usia lanjut. Program ini berpotensi



menjadi model pemberdayaan ekonomi lansia berbasis komunitas yang berkelanjutan.

PENDAHULUAN

Indonesia saat ini menghadapi fenomena penuaan penduduk yang ditandai dengan meningkatnya proporsi lansia secara signifikan. Data Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa jumlah lansia di Indonesia terus meningkat dan diproyeksikan mencapai lebih dari 20% populasi pada tahun 2045 [1,3]. Kondisi ini menimbulkan berbagai tantangan sosial dan ekonomi, khususnya terkait ketergantungan ekonomi dan penurunan peran sosial lansia.

Lansia seringkali mengalami keterbatasan ekonomi akibat berkurangnya produktivitas dan akses terhadap sumber pendapatan [7]. Apabila tidak diimbangi dengan strategi pemberdayaan yang tepat, kondisi tersebut dapat berdampak pada penurunan kualitas hidup lansia. Konsep *active ageing* menekankan pentingnya partisipasi lansia dalam aktivitas sosial dan ekonomi sebagai bagian dari upaya menjaga kesehatan dan kesejahteraan di usia lanjut [2,6].

Pemberdayaan ekonomi lansia terbukti mampu meningkatkan rasa bermakna, kemandirian, dan kesejahteraan psikososial lansia [8,9]. Salah satu pendekatan yang efektif adalah melalui program berbasis komunitas, seperti Sekolah Lansia, yang mengintegrasikan edukasi, pelatihan keterampilan, dan penguatan jejaring sosial [4,10].

Kelurahan Pasir Gunung Selatan (PGS), Kota Depok, telah mengembangkan Sekolah Lansia sebagai wadah pembelajaran lansia. Namun, aspek pemberdayaan ekonomi belum menjadi fokus utama. Oleh karena itu, kegiatan PKM ini diarahkan untuk memperkuat kapasitas ekonomi lansia melalui pendekatan yang sesuai dengan kemampuan fisik dan konteks sosial mereka.



METODE PELAKSANAAN

Kegiatan PKM dilaksanakan pada 19 November 2025 di Kelurahan Pasir Gunung Selatan, Kota Depok, Jawa Barat, dengan melibatkan 25 orang lansia peserta aktif Sekolah Lansia PGS.

Metode yang digunakan meliputi:

- 1) Penyuluhan edukatif, untuk meningkatkan pemahaman lansia mengenai pentingnya kemandirian ekonomi dan aktivitas produktif di usia lanjut [2,6].
- 2) Diskusi partisipatif, untuk menggali potensi, minat, dan pengalaman ekonomi lansia [9].
- 3) Identifikasi peluang usaha ramah lansia, seperti usaha makanan ringan, kerajinan sederhana, dan aktivitas produktif berbasis rumah [5,8].
- 4) Simulasi perencanaan usaha sederhana, yang mencakup pencatatan keuangan dasar dan pemasaran sederhana berbasis komunitas [5].

Pendekatan partisipatif digunakan agar lansia terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan pengambilan keputusan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan menunjukkan antusiasme tinggi dari para peserta. Lansia aktif berdiskusi dan berbagi pengalaman terkait aktivitas produktif yang pernah atau masih mereka lakukan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman lansia mengenai peluang usaha sederhana yang sesuai dengan kemampuan fisik mereka.

Sebagian besar peserta memiliki keterampilan yang berpotensi dikembangkan, seperti memasak, membuat kerajinan, dan berkebun ringan. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa aktivitas produktif berbasis komunitas dapat meningkatkan kualitas hidup lansia secara signifikan [8,9].

Untuk mengukur efektivitas kegiatan pemberdayaan ekonomi lansia, dilakukan *pre* dan *post-test* sederhana kepada seluruh 25 peserta Sekolah Lansia PGS. Instrumen evaluasi terdiri dari 10 pertanyaan pilihan ganda dan pernyataan sikap, yang mencakup



Available online at: <https://ejournal-fia.unkris.ac.id/index.php/windradi>

WINDRADI

ISSN (Online) 3032-2987 | <https://doi.org/10.61332/windradi.v3i2.437>



pemahaman konsep pemberdayaan ekonomi lansia, identifikasi potensi usaha, pengelolaan keuangan sederhana, serta sikap terhadap aktivitas produktif di usia lanjut.

Hasil *pre-test* menunjukkan bahwa sebagian besar lansia:

- 1) Memiliki pemahaman terbatas mengenai konsep pemberdayaan ekonomi lansia.
- 2) Menganggap bahwa aktivitas ekonomi di usia lanjut berisiko dan melelahkan.
- 3) Belum memahami prinsip usaha ramah lansia dan pencatatan keuangan sederhana.

Secara kuantitatif, rata-rata skor *pre-test* peserta berada pada kategori 'cukup-rendah', yang mencerminkan perlunya intervensi edukatif.

Hasil *post-test*

Setelah mengikuti rangkaian kegiatan penyuluhan, diskusi, dan simulasi, hasil *post-test* menunjukkan:

- 1) Peningkatan signifikan pemahaman tentang konsep pemberdayaan ekonomi lansia.
- 2) Lansia mampu mengidentifikasi potensi usaha ringan sesuai kemampuan fisik.
- 3) Meningkatnya pemahaman tentang pengelolaan keuangan sederhana, seperti pemisahan uang usaha dan uang pribadi.
- 4) Perubahan sikap positif terhadap aktivitas produktif, di mana lansia mulai melihat kegiatan ekonomi sebagai sarana menjaga kesehatan dan kemandirian.

**Tabel 1. Hasil *Pre* dan *Post-test***

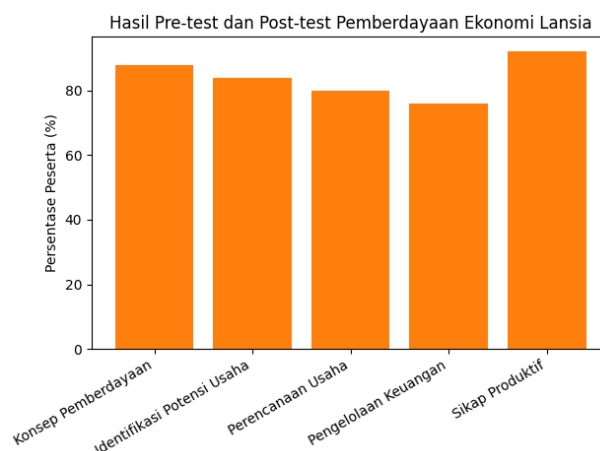
Aspek yang dinilai	<i>Pre-test</i> (%peserta memahami)	<i>Post-test</i> (%peserta memahami)
Konsep pemberdayaan ekonomi lansia	40	88
Identifikasi potensi usaha ramah lansia	44	84
Perencanaan usaha sederhana	36	80
Pengelolaan keuangan sederhana	32	76
Sikap positif terhadap aktivitas produktif	48	92

PEMBAHASAN

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan perubahan sikap yang cukup signifikan setelah pelaksanaan kegiatan PKM. Peningkatan tertinggi terlihat pada aspek sikap positif terhadap aktivitas produktif, yang menunjukkan bahwa pendekatan edukatif dan partisipatif mampu mengubah persepsi lansia terhadap kegiatan ekonomi.

Temuan ini sejalan dengan konsep *active ageing* yang menekankan pentingnya keterlibatan sosial dan ekonomi lansia sebagai bagian dari kesehatan dan kesejahteraan di usia lanjut [2,6]. Selain itu, pendekatan berbasis komunitas yang diterapkan dalam kegiatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi lansia untuk tetap produktif [8,9].

Hasil pre-test dan post-test juga mengindikasikan bahwa materi yang disampaikan telah sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan lansia. Oleh karena itu, program serupa berpotensi untuk direplikasi di wilayah lain dengan karakteristik lansia yang sejenis, dengan catatan adanya pendampingan lanjutan agar dampak ekonomi dapat berkelanjutan.

Grafik Hasil *Pre-Post Test*

Program pemberdayaan ekonomi lansia juga berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan psikologis dan rasa percaya diri lansia [6,8]. Selain itu, dukungan keluarga dan komunitas menjadi faktor penting dalam menjaga keberlanjutan aktivitas ekonomi lansia [10]. Pendekatan kelompok yang diperkenalkan dalam kegiatan ini mendorong lansia untuk saling mendukung dan berbagi peran sesuai kemampuan masing-masing.

KESIMPULAN

Kegiatan PKM pemberdayaan ekonomi lansia di Kelurahan Pasir Gunung Selatan berhasil meningkatkan pengetahuan dan kesadaran lansia mengenai pentingnya aktivitas ekonomi produktif di usia lanjut. Program ini tidak hanya berdampak pada aspek ekonomi, tetapi juga pada peningkatan kesehatan mental, kepercayaan diri, dan partisipasi sosial lansia. Diperlukan pendampingan lanjutan dan kolaborasi lintas sektor agar program pemberdayaan ekonomi lansia dapat berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- [1] Badan Pusat Statistik. Statistik penduduk lanjut usia Indonesia 2023. Jakarta: BPS; 2023.
- [2] World Health Organization. Active ageing: a policy framework. Geneva: WHO; 2002.



Available online at: <https://ejournal-fia.unkris.ac.id/index.php/windradi>

WINDRADI

ISSN (Online) 3032-2987 | <https://doi.org/10.61332/windradi.v3i2.437>



- [3] United Nations. World population ageing 2023. New York: United Nations; 2023.
- [4] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Pedoman pelayanan kesehatan lanjut usia. Jakarta: Kemenkes RI; 2022.
- [5] HelpAge International. Economic empowerment of older people: good practices. London: HelpAge International; 2019.
- [6] Beard JR, Officer A, de Carvalho IA, Sadana R, Pot AM, Michel JP, et al. The World report on ageing and health: a policy framework for healthy ageing. *Lancet*. 2016;387(10033):2145–54.
- [7] Bloom DE, Chatterji S, Kowal P, Lloyd-Sherlock P, McKee M, Rechel B, et al. Macroeconomic implications of population ageing and selected policy responses. *Lancet*. 2015;385(9968):649–57.
- [8] Morrow-Howell N, Wang Y, Shetty S. Older adults in productive aging: social engagement and health outcomes. *J Gerontol Soc Work*. 2014;57(2–4):199–218.
- [9] Putri ST, Fitriana LA, Yudianto K. Pemberdayaan lansia melalui aktivitas produktif berbasis komunitas untuk meningkatkan kualitas hidup. *Jurnal Keperawatan Indonesia*. 2020;23(2):123–31.
- [10] Kementerian Sosial Republik Indonesia. Strategi nasional lanjut usia (Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 88 Tahun 2021). Jakarta: Kementerian Sosial RI; 2021.